

ANALISIS GAYA KEPEMIPINAN KEPALA DESA DALAM MEWUJUKAN KEPUASAN KERJA PERANGKAT DESA (STUDI PADA DESA LUBUK DENDANG KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

Suprianto¹, Yuni Andri Ekawati², Elwardi Hasibuan³

Universitas Alwashliyah, Medan

e-mail: ¹suprianto19841119@gmail.com, ²yunindr@gmail.com,

³elwardihasibuan17@gmail.com³

Abstract: *This study aims to analyze the village head's leadership style in achieving job satisfaction among village officials in Lubuk Dendang Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. This research is a qualitative study using a case study approach. The results indicate that the village head's leadership style in achieving job satisfaction among village officials and village development in Lubuk Dendang uses a situational approach. Furthermore, the village head makes decisions using a relatively democratic style, communication is based on a consultative style, supervision is based on a partnership style, and motivation is based on participation and role modelling. The main obstacle lies in the distribution or clarity of incentives. This can certainly reduce the Job Satisfaction of village officials, ultimately resulting in suboptimal performance.*

Keywords: *Leadership Style, Job Satisfaction*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan kepuasan kerja perangkat desa di Desa Lubuk Dendang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan kepuasan kerja aparatur dan pembangunan desa Lubuk Dendang ini menggunakan gaya kepemimpinan dengan pendekatan situasional. Selain itu kepala desa mengambil keputusan dengan gaya demokrasi relatif, komunikasi mengacu pada gaya konsultatif, pengawasan mengacu pada gaya kemitraan dan memotivasi mengacu pada gaya partisipasi dan keteladanan. Kendala utama terletak dalam hal pembagian atau kejelasan dalam memberikan insentif. Hal ini tentunya dapat mengurangi kepuasan kerja perangkat desa yang nantinya membuat kinerja tidak maksimal.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Pemerintahan Desa

PENDAHULUAN

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga pemimpin sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dikelola dengan baik akan mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan baik pula, sehingga peranan pemimpin sangat penting karena

dapat menggunakan wewenangnya dan kepemimpinannya untuk mencapai suatu tujuan. Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab dalam mengambil keputusan strategis, namun juga bertanggung jawab atas motivasi dan kinerja tim atau kelompok yang dipimpinnya. Dengan kata lain, kepemimpinan bukan hanya tentang kemauan atau inisiatif tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dan mendukung antara pemimpin dan anggota tim untuk mencapai hasil yang optimal

dan bertahan lama (Hadi & Irbayuni, 2021; Basri et al., 2023)

Dalam konteks kepemimpinan, bangsa ini membutuhkan pemimpin yang kuat di berbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang sedemikian kompleks. Keberadaan seorang Pemimpin pada Lembaga Pemerintahan seperti Kepala Daerah, Kecamatan, Kepala Desa dan sebagainya sangatlah penting di dalam Era Otonomi seperti sekarang ini. Tugas-tugas seorang Pemimpin tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pegawai atau bawahannya karena mereka lah yang harusnya bergerak lebih awal atau memelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat bawahannya, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang dia pimpin. Guna mewujudkan dan melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, mereka diharuskan memiliki sikap dasar dan sifat-sifat kepemimpinan, teknik dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi, pengikut serta situasi dan kondisi yang melingkupi daerah atau lokasi yang dipimpinnya.

Kedudukan Kepala desa pada tingkat pemerintahan terkecil dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah sebagai pemimpin masyarakat desa berdasarkan UU No 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah pasal 94 dan pasal 104 adalah badan pelaksana kebijakan yang dibuat bersama dengan Badan Perwakilan Desa.

Pemerintah desa merupakan tingkat pemerintahan terendah yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan pelayanan publik yang berhadapan langsung dengan masyarakat, sebagai ujung tombak pelaksanaan berbagai program dan kebijakan pemerintah. Kinerja perangkat desa menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan

penyelenggaraan pemerintah desa. Kinerja optimal perangkat desa tidak dapat tercapai tanpa adanya tingkat kepuasan kerja yang baik dari stafnya, karena kepuasan kerja berkorelasi langsung dengan motivasi, produktivitas dan loyalitas aparaturnya dalam menjalankan tugasnya (Wibowo, 2013). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepuasan kerja perangkat desa adalah Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa. Agus Dharma mengartikan gaya kepemimpinan sebagai pola perilaku atau cara seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai sebuah tujuan bersama (Rahmawati et al., 2023). Sebagai pemimpin yang langsung berinteraksi dengan perangkat desa, kepala desa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, serta menghargai kontribusi setiap perangkat desa. Dalam konsep ini gaya kepemimpinan tidak hanya mencakup aspek kepemimpinan yang terlihat secara eksternal saja, akan tetapi harus dan juga mencerminkan nilai-nilai, sikap dan prinsip-prinsip yang dianut pemimpin dalam mengarahkan dan mengelola. alasannya. suatu kelompok atau organisasi. Agus Dharma menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif harus sesuai dengan konteks dan karakteristik situasi yang kita hadapi

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan yang efektif dalam menggerakkan bawahannya dalam bekerja adalah gaya demokratis atau transformasional dapat meningkatkan kepuasan kerja, sedangkan Gaya yang kurang sesuai dengan karakteristik organisasi desa dapat menyebabkan penurunan motivasi dan kinerja perangkatnya. Desa Lubuk Dendang Kecamatan Perbaungan merupakan salah satu desa di Kabupaten Serdang Bedagai sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai tantangan dalam pengembangan kapasitas pemerintahan desa. Termasuk dalam pengelolaan Sumber daya manusia, khususnya perangkat desa. Berdasarkan

data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang bedagai (2024) sebagian besar desa di Kabupaten ini masih menghadapi permasalahan terkait dengan tingkat kepuasan kerja perangkat desa, seperti kompensasi yang belum sesuai dengan peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2022, fasilitas kerja yang terbatas, serta pola kepemimpinan yang belum optimal. Karena itu kelalaian ini berdampak buruk pada tingkat kinerja aparatur desa, yang menyebabkan motivasi menurun dan cenderung hanya memenuhi kewajiban dasar mereka dari pada terlibat secara proaktif dalam peran mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan informan sebanyak 13 (tigabelas) orang yakni kepala desa beserta aparatur desa, BPD dan Masyarakat. Identifikasi informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (Hardani et al., 2017). Penggunaan *purposive sampling* harus konsisten dengan tujuan penelitian berdasarkan tipe partisipan yang sesuai dengan keinginan peneliti sebagai *human instrument* untuk keperluan penelitian, menggunakan *purposive sampling* peneliti harus mengidentifikasi dan memilih informasi informan yang diyakini mengetahui dan pahami fokus terkait dengan fenomena yang diteliti. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui penelitian dokumen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga proses analisis berlangsung secara terus-menerus. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan,

dicatat, dan disusun secara sistematis. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Kepemimpinan merupakan kemampuan atau usaha yang dilakukan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau secara sadar dan sukarela melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Dalam mempengaruhi orang lain, tentu seorang pemimpin memiliki gaya atau ciri khas sendiri yang membedakan dirinya dengan yang lain yang ditunjukkan kepada aparatur desa serta masyarakat beserta lingkungan sekitar dalam sebuah organisasi.

Program kegiatan yang telah dilakukan kepala desa lubuk dendang telah menjalankan sebagian kegiatan yang telah direncanakan atau yang telah dibuat pada awal menjabat sebagai kepala desa. Dari beberapa bidang program kegiatan tersebut tentunya ada input dan output tersendiri untuk tujuan pemerintahan, kepala desa beserta perangkat telah mematuhi peraturan daerah yang telah ditetapkan untuk dijalankan di desa lubuk dendang kecamatan perbaungan.

Namun seorang pemimpin dapat dikatakan sukses, manakala ianya dapat membawa perubahan pada lembaga dan desa yang dipimpinnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang memiliki berbagai perbedaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kepemimpinan sejatinya dipengaruhi beberapa hal untuk menentukan gaya kepemimpinan kepala desa di dalam pembangunan desa, hal-hal tersebut diantaranya:

Pengambilan keputusan

Dalam pelaksanaan pembangunan

di wilayah desa, hal yang menjadi perhatian utama yaitu kepemimpinan dari seorang kepala desa dalam hal pembangunan dan pelayanannya terhadap masyarakat melalui perangkat desanya, terutama pada pembahasan ini yaitu dalam pembangunan desa lubuk dendang. Karena pada setiap pelaksanaan pembangunan di desa, seorang kepala desa adalah seseorang yang mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat untuk memimpin kegiatan pembangunan tersebut. Sebagai seorang pemimpin di desa, kepala desa dituntut mempunyai sikap yang tanggap akan keadaan di wilayahnya, oleh karena itu setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh kepala desa dan aparatur desanya selalu mendapatkan respon dari masyarakat.

Dalam suatu desa tentunya terdapat masyarakat dengan berbagai model yang beragam, oleh karena itu untuk menghadapi berbagai model masyarakat seperti itu juga membutuhkan cara yang berbeda-beda untuk mengajak masyarakat agar ikut serta dalam semua bidang kegiatan di desa terutama dalam bidang pembangunan. Tentu saja seorang pemimpin di desa tidak hanya menggunakan satu model gaya kepemimpinan saja, karena semua harus dilihat dari kondisi wilayah, lingkungan serta masyarakat yang ada dan perangkat desanya dalam menjalankan program kerjanya, sehingga gaya kepemimpinan yang digunakan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan nantinya akan dapat memajukan wilayahnya. Apabila seorang pemimpin bertindak secara personal maka akan menimbulkan konflik antara pemimpin dengan bawahannya dan masyarakat. Seorang pemimpin diharapkan mampu melihat situasi dan kondisi lingkungan wilayahnya, karena seorang pemimpin sangat membutuhkan dukungan dari perangkat desa dan masyarakat dan begitupun sebaliknya masyarakat juga membutuhkan seorang pemimpin.

Pada aspek pengambilan keputusan ini kepala desa lubuk dendang

menggunakan gaya kepemimpinan **demokratis, partisipatif, dan transformasional** yang mana pengambilan keputusan selalu melibatkan masyarakat dan perangkat desa hal ini bisa dilihat dari adanya masukan, usulan, kritik serta saran dari masyarakat. Pada saat pengambilan keputusan itu kepala desa sudah melakukan perannya sebagai pemimpin formal yang berada pada puncak organisasi sehingga beliau mempunyai wewenang untuk mengambil sebuah keputusan yang sudah dimusyawarahkan bersama.

Namun demikian bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang tepat bagi seorang pemimpin untuk segala kondisi dan keadaan. Dengan melihat ragam masyarakat desa lubuk dendang ini, pendekatan situasional cocok diterapkan oleh kades yang sekarang ini di desa lubuk dendang.

Kepemimpinan situasional memiliki arti bahwa pemimpin yang baik harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan dan kondisi dan situasi yang berbeda-beda. Kepala desa benar-benar dituntut untuk melibatkan masyarakat dan perangkat desa dalam suatu kegiatan terutama dalam program pembangunan dalam setiap aspek kepemimpinannya. Disisi lain seorang pemimpin juga melihat situasi dan kondisi di lapangan, pemimpin dengan pendekatan situasional harus mampu melihat tingkat kematangan dari setiap bawahan. Warga masyarakat yang beraneka ragam sifat serta memiliki kondisi yang berbeda-beda maka gaya situasional yang paling sering digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap kepala desa dalam pekerjaannya sehari-hari, yang lebih mengedepankan kekeluargaan dan keharmonisan pemerintahannya. Semua pekerjaan dilakukan bersama-sama jika ada yang belum bisa menyelesaikan tugas tersebut akan di cover oleh staff yang membantu menyelesaikan pekerjaan tersebut agar berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

Berdasarkan hasil data yang

diperoleh oleh peneliti dapat diasumsikan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa lubuk dendang dalam pengambilan keputusan lebih mengarah ke gaya demokrasi relatif, seperti yang diungkapkan Zubaida dkk, (2024:1-10) sebagai berikut: “Ciri-ciri dari kepemimpinan demokrasi relatif yaitu : (1) Partisipasi. Pemimpin melibatkan partisipasi dari pegawai dalam semua aspek baik perencanaan, pengambilan keputusan sampai implementasi dari kebijakan yang sudah diambil dengan memperhatikan pendapat pegawainya. Setiap anggota organisasi diharapkan mengetahui apa yang sedang terjadi dalam organisasinya dan saling memikirkan apa yang akan dilakukan kedepannya. (2) Mendorong perdebatan. Terkadang suatu perdebatan dihindari oleh suatu organisasi, namun disini pemimpin yang demokrasi justru menganggap dengan adanya perdebatan yang terjadi akan menggambarkan keterlibatan dari seluruh anggota dalam berjalannya sebuah organisasi, sehingga perdebatan dianggap perlu agar semua anggota mengeluarkan pendapat apa yang dirasakan dan apa yang dianggap perlu digunakan untuk organisasi kedepannya. (3) Kekuatan memveto. Kekuatan yang mutlak seorang pemimpin yang membuat gaya kepemimpinan ini mendapat tambahan relatif, meskipun pemimpin selalu melibatkan masyarakat untuk menyalurkan aspirasi didalamnya, namun suatu keputusan akhir tetap seorang pemimpin yang membuat keputusan atas semua hal yang berkaitan dengan organisasinya”.

Komunikasi kepala desa dengan perangkat

Komunikasi merupakan hal yang paling penting bagi seorang pemimpin untuk menyampaikan berbagai informasi dan segala percakapan di suatu organisasi/ lembaga. Komunikasi yang berjalan harmonis tentunya adalah kunci dari keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam hal ini pemimpin di desa

lubuk dendang memiliki komunikasi yang baik dengan bawahan dan masyarakat. Sejauh ini komunikasi yang digunakan kepala desa dengan perangkat desa maupun dengan masyarakat yaitu menggunakan komunikasi dua arah. Hal tersebut terbukti dengan adanya komunikasi secara formal maupun non formal. Komunikasi formal dengan perangkat/ bawahannya yakni dengan cara mengadakan rapat internal yang dilakukan rutin setiap bulan. Ada pula komunikasi non formal yang berupa komunikasi melalui media sosial seperti Whatshap. Adapun komunikasi formal yang dilakukan dengan masyarakat yaitu kepala desa mengundang masyarakat untuk menghadiri forum rapat atau pertemuan desa yang didalamnya terjadi komunikasi timbal balik yang dapat berupa penyampaian informasi dari kepala desa yang terkait dengan urusan desa. Ada pula komunikasi yang bersifat non formal yaitu pada saat pengajian di desa yang didalamnya terjadi komunikasi secara timbal balik yang berupa informasi dari kepala desa tentang pemerintahan desa, maupun informasi yang bersifat umum dan sosial kemasyarakatan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diasumsikan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa lubuk dendang lebih mengarah pada gaya kepemimpinan konsultatif. Seperti yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard dalam Hillman dan Zahara (2023: 29), bahwa: “Gaya konsultatif diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang rendah ke sedang. Dalam hal ini bawahan belum mampu tetapi memiliki keinginan tinggi, memiliki keyakinan namun kurang memiliki pengetahuan.

Dengan demikian, gaya konsultatif lebih memberikan pengarahan, karena masyarakat kurang mampu untuk melakukannya. Dengan adanya konsultasi yang dirujuk karena semua pengarahan dilakukan oleh pemimpin. Namun dengan komunikasi dua arah penjelasan dari pemimpin tetap dilakukan dan tetap

memperhatikan saran dan tanggapan dari masyarakat terkait dengan permasalahan yang ada. Komunikasi dua arah dapat membantu dalam mempertahankan tingkat motivasi bawahan yang tinggi pada saat yang sama tanggung

Kepemimpinan kepala desa dalam memotivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu kegiatan. Dorongan disini dapat bersumber atau berasal dari mana saja. Motivasi merupakan suatu sumber tenaga untuk mengerjakan suatu hal agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Wibowo (2020:322) motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian perilaku manusia, sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan.

Dalam hal ini, pemberian motivasi yang dilakukan kepala Desa yaitu sesuai dengan teori Siagian yaitu menetapkan tujuan akhir yang jelas dari pembangunan yang dilakukan dan juga membangun komitmen bersama dengan masyarakat untuk membangun desa agar lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian diketahui pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala desa kepada masyarakat dilakukan kepada unsur kades dan langsung kepada masyarakat secara individu. Hal ini memperlihatkan motivasi yang diberikan kepala desa kepada masyarakat tidak hanya sekedar memberikan semangat dan dorongan semata. Hal ini sejalan dengan teori situasional, gaya kepemimpinan kepala desa dalam hal memberikan motivasi kepada masyarakat yaitu lebih cenderung pada gaya partisipasi pemimpin.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hersey dan Blanchard (2020:50) yaitu : “Gaya kepemimpinan ini diperuntukkan untuk bawahan pada tingkat kematangan sedang ke tinggi. Dalam hal ini bawahan memiliki

kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan untuk menjalankan tugasnya. Perilaku yang dilakukan pemimpin lebih pada mendukung tanpa memberikan arahan. Gaya kepemimpinan ini dikatakan partisipasi karena pemimpin dan bawahan saling bertukar pikiran dan saling berkomunikasi dalam pelaksanaan tugas suatu organisasi”.

Pada gaya kepemimpinan ini, kepala desa melakukan interaksi sosial melalui komunikasi dalam mensosialisasikan tujuan akhir disetiap pembangunan yang dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, memotivasi masyarakat desa lubuk dendang, gaya kepemimpinan kepala desa tergolong gaya partisipasi pemimpin karena motivasi yang dilakukan melalui interaksi sosial kepada masyarakat melalui komunikasi yang berupa sosialisasi tujuan yang ditetapkan

Pengawasan kepala desa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis selama di lapangan, kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala desa lubuk dendang dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan kepala desa dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memantau sejauh mana pelaksanaan pembangunan yang sedang berjalan. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan kepala desa melalui pihak ketiga, dan juga mengawasi laporan tertulis. Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pengawasan secara langsung yang lebih banyak dilakukan oleh kepala desa Lubukdendang. Kepala Desa, sejauh ini lebih sering terjun ke lapangan secara langsung dengan perangkatnya

Pada aspek pengawasan ini gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa lubuk dendang ini lebih kepada gaya kepemimpinan kemitraan. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian kepercayaan kepada perangkat desa untuk saling mengawasi kegiatan pembangunan yang dilakukan. Perangkat desa memiliki

kedudukan yang sejajar dan diberikan kepercayaan untuk saling mengawasi berjalannya pembangunan tersebut.

Sebagaimana dikemukakan dalam jurnal Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Karyawan, Ahmad Rivai. (2020:213). “Gaya kepemimpinan kemitraan yaitu suatu pendekatan kolaboratif di mana pemimpin menempatkan bawahan atau anggota tim sebagai rekan kerja setara. Fokus utamanya adalah membangun kepercayaan, kesetaraan tujuan, dan pembagian tanggung jawab, sehingga setiap orang merasa memiliki suara dan didorong untuk berkembang bersama”

Faktor faktor yang mempengaruhi dalam kepemimpinan Kepala Desa

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memimpin suatu organisasi, tidak terkecuali bagi seorang pemimpin di tingkat desa. Dalam kepemimpinan kepala desa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor, seperti :

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja

Memang setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga dalam memimpin juga memiliki cara yang berbeda-beda pula. Penerapan gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh beberapa factor, sebagaimana pendapat yang dikemukakan Schmidt dalam Stoner, (1973: 3) dalam Anggada, dkk (2023:24-40), salah satunya yaitu latar belakang pendidikan serta pengalaman kerja. Dari hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa seorang pemimpin dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh setelah lulus dari pendidikan. Dilihat dari pendidikan beliau tidak ada yang melatar belakangi bidang pemerintahan, namun kepala Desa lubuk dendang ini aktif dalam organisasi partai politik dan organisasi – organisasi pemerintahan yang ada di kecamatan maupun di desa sebelum beliau menjadi kepala desa

Gaya yang disukai perangkat desa

Seseorang pemimpin yang pastinya memiliki cara untuk memimpin yang berbeda-beda. Untuk kenyamanan bawahan sebagai rekan kerjanya seorang pemimpin harus saling memahami sifat masing-masing bawahan, dan seorang pemimpin juga harus mengetahui caranya untuk memberikan kepuasan kepada masyarakatnya.

Dilihat dari hasil wawancara di atas, kepala desa ini memiliki gaya yang tegas pada saat memimpin, karena beliau juga memiliki target dan tingkat kemampuan untuk mengendalikan rekan kerjanya atau perangkat desa. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Edison (2020:98), faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan salah satunya yaitu hal-hal yang bersumber dari perangkat, disini memberikan contoh gaya yang disukai oleh perangkat desa. Pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepala desa lubuk dendang memiliki gaya yang tegas dalam memimpin desa dan gaya tersebut merupakan salah satu gaya yang disukai oleh perangkat desa.

Sifat tugas yang diberikan kepala desa

Pada dasarnya kepala desa sebagai pemimpin dalam pemerintahan desa memiliki tanggung jawab, dan wewenang penuh untuk mengatur dalam sistem pemerintahan desa bersama dengan perangkatnya sebagai rekan kerja untuk mencapai tujuan yaitu mensejahterakan masyarakatnya. Sebagai seorang kepala desa Bapak Ardianto Nasution tidak bekerja sendirian dalam mengemban tugasnya, karena beliau memiliki beberapa perangkat desa yang mendukung dalam kinerjanya. Beliau memberikan tugas dan wewenang masing-masing kepada bawahan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti cara memberikan tugas ke perangkatnya disesuaikan kemampuan serta dibagi tiap pelaksana kegiatan (PK) disetiap kegiatan yang telah direncanakan., namun dalam hal ketidak tegasan dalam pembagian insentif

membuat kinerja tidak maksimal

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan kepuasan kerja aparatur dan pembangunan desa Lubuk Dendang ini menggunakan gaya kepemimpinan dengan pendekatan situasional.

Selain itu kepala desa mengambil keputusan dengan gaya demokrasi relatif, komunikasi mengacu pada gaya konsultatif, pengawasan mengacu pada gaya kemitraan dan memotivasi mengacu pada gaya partisipasi dan keteladanan. Kendala utama terletak dalam hal pembagian atau kejelasan dalam memberikan insentif. Hal ini tentunya dapat mengurangi kepuasan kerja perangkat desa yang nantinya membuat kinerja tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari I. Z, 2020, Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivasi Kerja. Pasuruan: Qiara Media.
- Ahmad Rivai. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Karyawan . MANEGGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3(2).
<https://www.connectedpapers.com › search › q=Rivai>,
- Anggada Abim Pramudya1 ,dkk (2023:24-40) Implementasi Budaya Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan, SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen Vol.1, No.4 Desember 2023,
<https://e-journal.nalanda.ac.id › article>
- Dandi Novika , Regi Refian Garis , Arie Budiawan, 2023, GAYA

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA MANGKUBUMI KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS, Jurnal: Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131 Volume 1 Number 3, Agustus 2023,
<https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>

- Edison, Emron, dkk. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Edo Joshep Putra Silaban, 2022, Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah), Skripsi Fakultas ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
- Hadi, S. P., & Irbayuni, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 7(3), 769–784.:
<http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/342%0Ahttp://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/download/342/205>
- Hersey, P., & Blanchard, K.H. (2020). *Management of Organizational Behavior – Utilizing Human Resources*. (6th ed.). New **Jersey**: Prentice-Hall International.
- Hillman Mushaddiq Suaidy1, Zahara Tussoleha Rony2 (2023), Pentingnya Gaya Kepemimpinan Dalam Mengelola Organisasi : Sebuah Studi Literatur Sistematis, Jurnal Bisnis dan Ekonomi ISSN 3025-1664 Vol. 1 No. 01, 2023, 29-49.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhalisa Djibu, dkk, 2024, Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa

- Olimoo'o, Jurnal, Journal of Economic and Business Education, JEBE, Volume (2), Issue (2) May / 2024, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/index>
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tatakerja Pemerintahan Desa (STOK).
- Rosalina, M., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen, 10(1), 18–32. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i1.26>
- Silvi Ariyanti, Fidiarta Andika dan Peggy Anjasmara, 2021, PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN KERJA (STUDY KASUS PT. PLN RAYON MAJALAYA, Jurnal: Jurnal Penelitian dan Aplikasi Sistem & Teknik Industri (PASTI) Vol. XV, No. 1, April 2021, 11-20
- Solong, A., Sartika, & Dzulqarnain. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Pemerintah Desa Di Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Journal Of Government Insight, 2(1), 138–149. <https://doi.org/10.47030/Jgi.V2i1.3>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2020). Manajemen Kinerja. Jakarta : Rajawali Pers
- Zubaida, A. N., Maruf, C., & Lazuardi, A. (2024). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis dalam Organisasi. *Emerald: Journal of Economics and Social Sciences*, 3(1), 1-10. Emerald JESS
- Undang-Undang Pasal 43 Tahun 2014 tentang Desa